

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perilaku manajemen keuangan telah menjadi isu yang sangat penting saat ini. Ini terkait dengan perilaku konsumtif masyarakat di Indonesia, dan termasuk di Kabupaten Sidoarjo. Masyarakat Indonesia masih belum menabung secara maksimal. Masyarakat cenderung berfikir jangka pendek dan identik dengan praktik belanja impulsif sehingga sering kali dengan pendapatan yang cukup mereka masih mengalami masalah *financial* karena perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan keuangan dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Hal ini juga berkaitan dengan proses menguasai penggunaan aset keuangan. Ada beberapa elemen yang masuk dalam pengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai perlunya pembelian dan utang pensiun dalam kerangka waktu yang wajar.

Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab misalnya kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan. Dengan keadaan ekonomi yang semakin kompleks masyarakat khususnya yang sudah berkeluarga dituntut untuk bisa bekerja lebih keras agar dapat memenuhi kebutuhan serta dalam pengelolaan

keuangan diharapkan penerapannya benar dan tepat, maka dengan itu setiap individu mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya.

Keluarga yang dapat mengelola keuangannya dengan benar dan tepat menunjukkan bahwa keluarga tersebut sudah dapat bertanggung jawab atas uang yang dimilikinya. Tanggung jawab seseorang dapat dinilai dari kecenderungan diri dalam menghemat uang yang dimiliki, mengelola anggaran, serta mengontrol pengeluaran (Perry dan Morris, 2005). Dalam mengelola keuangan membutuhkan pengetahuan dalam menjalankannya, selain itu kemampuan individu untuk dapat membuat keputusan yang efektif mengenai keuangan pribadi merupakan suatu hal berguna untuk pengaturan keuangan. Pengelolaan keuangan keluarga sangat penting karena kegagalan dalam mengelola keuangan akan berdampak negatif dalam jangka panjang.

Terdapat banyak penelitian terdahulu mengenai perilaku keuangan dengan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010) membuktikan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap *financial management behavior*, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) dan Irine Herdjiono, Lady Angela Damanik (2016) membuktikan bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Irine Herdjiono dan Angela Damanik (2016) membuktikan bahwa sikap keuangan mempengaruhi *financial management behavior*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Wida Purwidiyanti dan Rina

Mudjiyanti (2016) membuktikan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.

Sikap Keuangan (*Financial Attitude*) adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan (Irine dan Lady, 2016). Ada hubungan antara sikap keuangan dengan tingkat masalah keuangan. Sikap Keuangan juga terkait dengan kesulitan keuangan yang seringkali dihadapi oleh anak muda. *Financial attitudes* atau yang sering disebut juga dengan sikap keuangan dapat dilihat dari sisi kepercayaan diri, pengembangan diri dan keamanan (Irine dan Lady, 2016). Seseorang yang merasa aman dan berpenghasilan tetap maka tingkat keputusan investasi jauh lebih baik dan signifikan positif, yang artinya dengan tingkat pengalaman yang lebih lama, merasa aman dan penghasilan lebih tetap maka tingkat keputusan investasinya jauh lebih besar dan berperilaku positif. Hal ini positif dengan teori prespektif perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan secara neurologis cenderung untuk menggabungkan mempengaruhi (emosi) ke dalam proses pengambilan keputusan. Sikap menunjukkan banyak hal terkait dengan uang, meliputi perlindungan kedudukan sosial dan kepuasan individu. Seseorang membangun sikap terhadap uang berdasarkan pengalaman dan keadaan yang mereka alami.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga adalah pengetahuan keuangan. Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih

rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal finance management* (seperti cek, kartu kredit, kartu debit) (Ida dan Chintia, 2010). Ada berbagai sumber melalui pengetahuan yang dapat diperoleh, semua pada berbagai tingkat kualitas atau keandalan. Ini termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan diluar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orang tua, teman, dan bekerja.

Selanjutnya pengalaman keuangan, dalam Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013) menyatakan bahwa keputusan keuangan yang baik dan benar dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan, mengelola pengeluaran, pembayaran pajak agar manajemen keuangan keluarga menjadi baik. Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keuangan dimasa yang akan datang. Pengalaman individu merupakan pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat lebih terarah dan bijak. Kemajuan teknologi dapat memudahkan individu untuk melakukan transaksi keuangan, seperti membeli saham secara online, berbagai tagihan keluarga (kartu kredit, KPR, bayar sekolah), membayar premi asuransi, membeli reksadana dan lain-lain. Pengalaman individu dalam dalam penggunaan teknologi itu juga berbeda-beda tergantung dari pengetahuan akan teknologi. Pengalaman mengelola keuangan

dapat juga sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan keuangan maupun perencanaan investasi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis termotivasi untuk melakukan pengujian kembali dengan judul **“Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Sidoarjo”**.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo?
3. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo?
4. Apakah pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menguji pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo.
2. Untuk menguji pengaruh positif signifikan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo.
3. Untuk menguji pengaruh positif signifikan pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo.
4. Untuk menguji pengaruh positif signifikan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, berikut adalah manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan keuangan bagi masyarakat agar masyarakat memiliki kemampuan untuk mengelola keuangannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana seseorang dapat mengatur keuangan keluarganya menjadi lebih efisien dan bertanggung jawab.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan perbandingan penelitian.

## **1.5 Sistematika Penelitian Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi secara umum merujuk pada pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian terdahulu yang akan di jadikan rujukan pada penelitian ini, landasan teori, kerangka pemikiran kolaborasi, kerangka pemikiran penulis, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel populasi, pengambilan sampel, penyusunan instrument penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian, serta teknik analisis data yang akan di gunakan.

### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini diuraikan mengenai garis besar tentang responden penelitian dari aspek demografi atau perilaku, baik jenis kelamin, usia, pekerjaan dan sebagainya serta hasil analisis penelitian.

### **BAB V : KESIMPULAN**

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian. Isi dari bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.